

Teknik Prediksi Pembangunan Ekonomi Berbasis Ekonomi Hijau Pada Perencanaan Daerah

Dwi Budi Santoso*¹, Farah Wulandari Pangestuty², Erwin Saraswati³, Hamdan Fuadi⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

*e-mail: dbudi@ub.ac.id¹, farah.wp@ub.ac.id², erwin@ub.ac.id³, hamdanfuadi@student.ub.ac.id⁴

Abstrak

Teknik prediksi pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau pada perencanaan daerah di latar belakang oleh keterbatasan kemampuan SDM Bappeda Kabupaten Malang melakukan analisis teknik prediksi secara optimal, seperti pengelompokan indikator pilar pembangunan ekonomi hijau, menetapkan target pilar utama kesejahteraan sosial. Hambatan ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan, baik dari pemerintah untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pengabdian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pelatihan teknik prediksi pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau telah sukses dilaksanakan pada Rabu, 10 Oktober 2024. Kegiatan ini berlangsung di Aula Gedung Dekanat Lama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan diikuti oleh 30 anggota BAPPEDA Kota Malang. Pelatihan tersebut mencakup pendalaman konsep ekonomi hijau serta praktik teknis dalam memprediksi indikator pembangunan yang berbasis pada pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan. Partisipasi aktif dari para anggota BAPPEDA menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami dan mengimplementasikan konsep ini dalam dokumen perencanaan daerah. Dengan suasana yang mendukung dan fasilitas yang memadai, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam serta meningkatkan kompetensi peserta, yang diharapkan dapat mendukung upaya penyusunan perencanaan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Kata kunci: BAPPEDA Kota Malang, Ekonomi Hijau, Teknik Prediksi

Abstract

Green Economy-Based Economic Development Prediction Techniques in Regional Planning The background of this initiative is the limited capacity of Bappeda Malang Regency's human resources in conducting optimal predictive analysis techniques, such as clustering indicators of green economy development pillars and setting targets for the main pillars of social welfare. These challenges highlight the need for additional support from the government to ensure the sustainability and effectiveness of this community service program. The community service activity, focusing on training in green economy-based economic development prediction techniques, was successfully conducted on Wednesday, October 10, 2024. The event took place in the Auditorium of the Old Dean Building, Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya, and was attended by 30 members of BAPPEDA Malang City. The training included an in-depth exploration of green economy concepts and practical techniques for predicting development indicators based on economic, social, and environmental pillars. The active participation of BAPPEDA members demonstrated high enthusiasm for understanding and implementing this concept in regional planning documents. With a supportive environment and adequate facilities, this activity successfully enhanced participants' understanding and competence, which is expected to support sustainable regional development planning efforts.

Keywords: BAPPEDA Malang City, Green Economy, Prediction Techniques

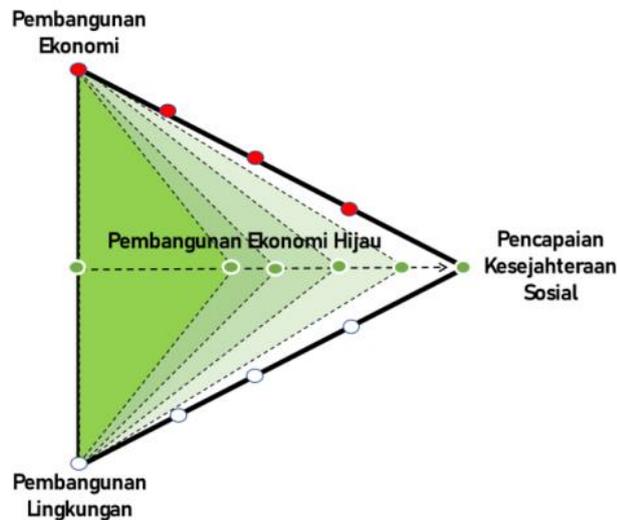
1. PENDAHULUAN

Konsep ekonomi hijau merupakan suatu sistem berkelanjutan dalam aktivitas ekonomi yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi tanpa menyebabkan trade-off yang signifikan terhadap risiko lingkungan dan defisit ekologi [1] [2]. Dengan kata lain, ekonomi hijau bertujuan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tetap berjalan tanpa merusak ekosistem, sehingga keberlanjutan dapat terjaga dalam jangka panjang. Model ini berusaha mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sambil tetap mendorong efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penerapannya, ekonomi hijau menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang lebih efisien dari segi penggunaan sumber daya, lebih bersih dalam proses produksi, serta

lebih tangguh dalam menghadapi perubahan lingkungan [3] [4]. Hal ini menunjukkan bahwa konsep pembangunan hijau tidak selalu menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, dengan pendekatan yang tepat, pembangunan hijau dapat menjadi peluang untuk menciptakan inovasi, meningkatkan daya saing, dan membuka lapangan pekerjaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara pertumbuhan ekonomi, keseimbangan lingkungan, dan pemerataan sosial menjadi faktor utama dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

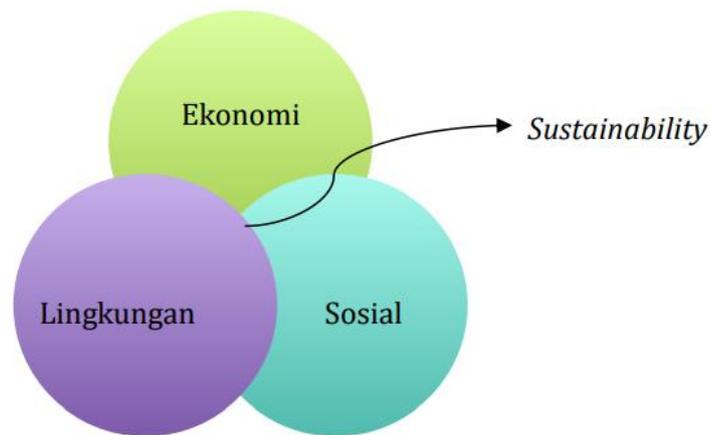
Ekonomi hijau berlandaskan pada tiga pilar utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan [4]. Ketiga pilar ini membentuk suatu sistem yang bekerja secara timbal balik, di mana pertumbuhan ekonomi harus sejalan dengan keadilan sosial serta kelestarian lingkungan. Integrasi yang harmonis dari ketiga aspek ini akan menciptakan suatu mekanisme pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan generasi mendatang. Dengan demikian, penerapan ekonomi hijau tidak hanya menjadi strategi dalam mengatasi krisis lingkungan, tetapi juga sebagai solusi untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat[1].



Gambar 1. Pemahaman Pembangunan Ekonomi Hijau (Green Economy)

Dapat di lihat pada (Gambar 1) pembangunan ekonomi dan sosial sering kali dianggap cukup untuk menciptakan kesejahteraan yang merata, tanpa mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan [6]. Namun, pendekatan semacam ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam keberlanjutan pembangunan, karena degradasi lingkungan yang terjadi dapat berdampak negatif dalam jangka panjang. Di sisi lain, pembangunan yang hanya berfokus pada aspek sosial dan lingkungan dianggap dapat berjalan (bearable) tanpa adanya pertumbuhan ekonomi [7]. Namun, dalam praktiknya, tanpa dukungan ekonomi yang memadai, upaya pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial akan sulit untuk dipertahankan secara berkelanjutan.

Demikian pula, pembangunan ekonomi yang hanya mempertimbangkan faktor lingkungan tanpa memperhatikan aspek sosial tidak dapat dikategorikan sebagai pembangunan berkelanjutan yang ideal (viable). Hal ini karena keberlanjutan sejati hanya dapat dicapai jika ketiga pilar utama—ekonomi, sosial, dan lingkungan—dapat bersinergi secara harmonis. Integrasi ketiga aspek ini menjadi kunci dalam menciptakan pembangunan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga memastikan kesejahteraan bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan strategi yang mampu menghubungkan ketiga elemen tersebut agar pembangunan yang berkelanjutan dapat benar-benar terwujud[7].



Gambar 2. Tiga Pilar Keberlanjutan

Sumber: Adaptasi dari Merino-Saum et al. (2020) ; Ali et.al (2021)

Jika melihat kondisi di lapangan, BAPPEDA sebagai bagian dari perencana daerah hanya sebatas memahami konsep ekonomi berkelanjutan secara teoritis, tetapi dalam implementasi kebijakan yang berjalan saat ini, masih terdapat kesenjangan antara konsep dan praktik. Sinergitas pembangunan ekonomi hijau belum sepenuhnya tercermin dalam kebijakan yang diterapkan, sehingga efektivitas pembangunan berkelanjutan belum optimal. Padahal, pembangunan ekonomi hijau menjadi salah satu aspek penting dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), yang menuntut adanya perencanaan berbasis lingkungan, ekonomi, dan sosial secara seimbang. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kebijakan yang telah dijalankan menjadi langkah penting bagi BAPPEDA untuk memperbaiki perencanaan dan implementasi pembangunan yang lebih terarah serta sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

Salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya implementasi ekonomi hijau dalam perencanaan daerah adalah lemahnya penguasaan basis teori yang dapat mengintegrasikan berbagai variabel ekonomi hijau ke dalam pembangunan berkelanjutan. Konsep ekonomi hijau sendiri mencakup tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang harus berjalan seiring dalam setiap kebijakan yang disusun. Namun, dalam praktiknya, banyak kebijakan daerah yang masih berfokus pada aspek ekonomi tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial secara holistik. Akibatnya, pembangunan sering kali hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek, sementara aspek keberlanjutan dan keseimbangan ekologis masih kurang diperhitungkan secara mendalam.

Dalam hal ini, BAPPEDA sering kali mengalami kesulitan dalam memposisikan dan memprediksi arah pembangunan ekonomi hijau secara mandiri. Tanpa adanya pemahaman yang kuat mengenai mekanisme integrasi variabel ekonomi hijau, kebijakan yang disusun berpotensi kurang efektif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan teknis, maupun kerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi hijau. Dengan adanya peningkatan kapasitas tersebut, diharapkan BAPPEDA dapat lebih optimal dalam menyusun perencanaan dan implementasi kebijakan yang benar-benar selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan dalam jangka panjang.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM Bappeda Kabupaten Malang dalam melakukan prediksi indikator perencanaan dan meningkatkan pemahaman pembangunan ekonomi hijau pada perencana daerah dalam penyediaan dokumen perencanaan jangka panjang yang berkualitas dan berbasis ekonomi hijau. Urgensi pelatihan ini pada perencana daerah tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan perencana daerah dalam menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan prediksi yang lebih tepat, akurat, dan efektif dalam menyediakan dokumen perencanaan RPJPD dan RPJMD yang berkualitas dan berkelanjutan.

2. METODE

Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, diperlukan metode yang sistematis untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran. Metode yang diterapkan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berdasarkan analisis yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan yang ada [9]. Tahapan pertama dimulai dengan identifikasi permasalahan melalui observasi langsung dan diskusi dengan pihak terkait. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memahami akar permasalahan yang dihadapi. Setelah itu, dilakukan perumusan solusi yang melibatkan berbagai pendekatan, termasuk kajian literatur, konsultasi dengan ahli, serta benchmarking terhadap praktik terbaik yang telah diterapkan di tempat lain. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan lebih aplikatif dan memiliki peluang keberhasilan yang tinggi dalam implementasinya.

Setelah solusi dirumuskan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah disusun. Implementasi dilakukan secara bertahap dengan tetap mempertimbangkan fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Selama proses ini, dilakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program serta mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul. Jika diperlukan, dilakukan perbaikan dan penyesuaian agar hasil yang dicapai lebih optimal. Pada tahap akhir, dilakukan monitoring dan evaluasi menyeluruh untuk mengukur dampak dari program yang telah dijalankan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang, sehingga manfaat dari pengabdian ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan tahap identifikasi permasalahan yang dilakukan melalui kolaborasi dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Malang. Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan analisis terhadap kendala yang dihadapi oleh BAPPEDA dalam menerapkan konsep ekonomi hijau dalam perencanaan daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman konsep serta penggunaan teknik prediksi pembangunan berbasis ekonomi hijau. Oleh karena itu, tim pengabdian merancang program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) BAPPEDA dalam mengintegrasikan indikator ekonomi hijau ke dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah.

Setelah perencanaan kegiatan selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang berlangsung di Aula Gedung Dekanat Lama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Pelatihan ini mencakup beberapa sesi, yaitu pemaparan konsep dasar ekonomi hijau, teknik prediksi pembangunan berbasis ekonomi hijau, serta praktik analisis data menggunakan metode yang sesuai. Setiap sesi disampaikan oleh tim akademisi yang memiliki keahlian di bidang ekonomi hijau dan perencanaan pembangunan. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam implementasi konsep ini di daerah masing-masing.

Tahap akhir dari metode pelaksanaan pengabdian ini adalah evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta untuk mengukur efektivitas pelatihan serta tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok untuk mengeksplorasi lebih lanjut tantangan dan peluang penerapan ekonomi hijau dalam perencanaan daerah. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk rekomendasi pengembangan program serupa di masa mendatang serta sebagai bahan pertimbangan bagi BAPPEDA dalam merancang kebijakan yang lebih berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan BAPPEDA Kabupaten Malang berfokus pada bagaimana cara menggunakan teknik prediksi pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau pada perencanaan daerah telah menghasilkan beberapa dampak positif. Berdasarkan observasi dan evaluasi awal, tingkat pemahaman dan kesadaran mengenai prediksi pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau pada anggota BAPPEDA Kabupaten Malang meningkat signifikan. Menurut penelitian oleh [10] peningkatan kapasitas prediksi pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau BAPPEDA Kota Palopo sangat memiliki dampak yang positif bagi pembangunan daerah.

Selain itu, sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan berhasil mendorong partisipasi anggota BAPPEDA dalam mempelajari bagaimana tahapan-tahapan dalam penentuan prediksi pembangunan berdasarkan konsep ekonomi berbasis lingkungan. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh [11] yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota BAPPEDA daerah meningkat ketika mereka diberikan pelatihan bagaimana cara menggunakan teknik prediksi ekonomi hijau. Di BAPPEDA Kabupaten Malang, pengenalan teknik prediksi pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau memungkinkan para anggotanya untuk berkontribusi secara langsung dalam pengambilan keputusan, terutama dalam pembuatan perencanaan daerah.

Pelatihan teknik prediksi pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung perencanaan daerah yang lebih berkelanjutan. Berdasarkan evaluasi awal, penerapan konsep ekonomi hijau di suatu daerah tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan sosial masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian [12], yang menyatakan bahwa penerapan ekonomi hijau dapat meningkatkan kualitas lingkungan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta memperbaiki kesejahteraan sosial secara simultan. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi solusi strategis bagi daerah yang ingin mengadopsi pembangunan berkelanjutan sebagai bagian dari kebijakan jangka panjangnya.

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan adanya kontribusi nyata dalam memberikan edukasi kepada anggota BAPPEDA Kabupaten Malang terkait penggunaan teknik prediksi pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau dalam perencanaan daerah. Pelatihan ini telah membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap integrasi ekonomi hijau dalam kebijakan pembangunan. Namun, masih terdapat beberapa target capaian yang belum sepenuhnya terwujud, sehingga memerlukan waktu dan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan seluruh luaran yang direncanakan dapat terealisasi secara optimal. Keberlanjutan program ini menjadi krusial agar manfaatnya dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi pembangunan daerah.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Mitra Mengabdikan dengan BAPPEDA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pelatihan teknik prediksi pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau telah sukses dilaksanakan pada Rabu, 10 Oktober 2024. Kegiatan ini berlangsung di Aula Gedung Dekanat Lama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan diikuti oleh 30 anggota BAPPEDA Kota Malang. Pelatihan tersebut mencakup pendalaman konsep ekonomi hijau serta praktik teknis dalam memprediksi indikator pembangunan yang berbasis pada pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan. Partisipasi aktif dari para anggota BAPPEDA menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami dan mengimplementasikan konsep ini dalam dokumen perencanaan daerah. Dengan suasana yang mendukung dan fasilitas yang memadai, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam serta meningkatkan kompetensi peserta, yang diharapkan dapat mendukung upaya penyusunan perencanaan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Seluruh capaian luaran yang direncanakan dalam program pengabdian ini telah berhasil direalisasikan dengan baik. Sertifikat HAKI telah diterbitkan sebagai bentuk perlindungan atas hasil intelektual dari kegiatan ini, sementara publikasi dalam jurnal terakreditasi dan media massa berhasil dilakukan untuk menyebarkan hasil penelitian kepada khalayak yang lebih luas. Presentasi di seminar nasional maupun internasional juga telah dilaksanakan, menunjukkan pengakuan atas kualitas hasil pengabdian ini dalam forum akademik dan profesional. Selain itu, dokumen perjanjian kerja sama dalam bentuk MOA/MOU dan PKWT telah disusun dan disepakati sebagai landasan formal untuk memperkuat kolaborasi antara pihak pengabdian dan BAPPEDA Kabupaten Malang. Dokumentasi kegiatan juga telah lengkap, memberikan rekaman yang komprehensif atas seluruh tahapan yang telah dilaksanakan selama program ini berlangsung. Dengan capaian ini, program pengabdian dapat dinilai berhasil memberikan dampak nyata dalam mendukung perencanaan pembangunan berbasis ekonomi hijau di Kabupaten Malang.

Program pelatihan teknik prediksi pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan pemahaman anggota BAPPEDA Kabupaten Malang. Partisipasi aktif para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari dan menerapkan konsep ekonomi hijau dalam perencanaan daerah. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknik prediksi ekonomi hijau serta integrasi tiga pilar utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga mendukung penyusunan dokumen perencanaan pembangunan yang lebih berkelanjutan. Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan dalam memastikan keberlanjutannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran serta minimnya penguasaan alat olah data yang diperlukan untuk mendukung analisis prediksi pembangunan ekonomi hijau. Selain itu, perlu adanya pendampingan lanjutan agar implementasi konsep ini dapat berjalan secara optimal dalam dokumen perencanaan jangka panjang seperti RPJMD dan RPJPD. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk pendanaan, pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan sumber daya yang memadai sangat diperlukan agar program ini dapat terus memberikan manfaat dalam jangka panjang. Evaluasi berkala dan kolaborasi dengan daerah lain yang telah menerapkan konsep serupa juga dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan keberlanjutan program ini.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh BAPPEDA Kabupaten Malang telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam memahami dan menerapkan teknik prediksi pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan anggota BAPPEDA dalam memanfaatkan indikator ekonomi hijau untuk perencanaan daerah, sekaligus mendorong kontribusi aktif mereka dalam pembuatan dokumen perencanaan jangka panjang seperti RPJMD dan RPJPD. Selain memberikan dampak positif dalam memadukan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, program ini juga menunjukkan bahwa konsep ekonomi hijau dapat meningkatkan kualitas lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Namun demikian, keterbatasan anggaran serta minimnya penguasaan alat olah data masih menjadi hambatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan program, pemerintah daerah perlu memberikan dukungan finansial yang memadai, termasuk penyediaan alat olah data yang diperlukan dan pelatihan lanjutan bagi anggota BAPPEDA yang masih belum menguasai teknik prediksi ekonomi hijau secara optimal. Selain itu, pendampingan intensif harus terus dilakukan agar implementasi konsep ini dapat berjalan dengan baik. Hasil dari program ini juga dapat dijadikan dasar untuk mengintegrasikan konsep ekonomi hijau ke dalam kebijakan daerah lainnya guna meningkatkan daya saing berbasis keberlanjutan. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program perlu dilakukan untuk memastikan tercapainya seluruh target yang telah direncanakan, termasuk dalam mendukung pembuatan dokumen perencanaan daerah. Lebih lanjut, kolaborasi dengan daerah lain yang telah berhasil menerapkan konsep serupa dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas dampak positif program ini secara regional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami ucapkan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Malang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan teknik prediksi pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau. Kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan BAPPEDA menjadi faktor penting dalam kelancaran program ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami serta mengimplementasikan konsep ekonomi hijau dalam perencanaan daerah.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah menyediakan fasilitas serta mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dari pihak fakultas, baik dalam bentuk sarana maupun koordinasi akademik, turut berperan dalam keberhasilan program pengabdian ini. Selain itu, kami menghargai kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang membantu dalam persiapan serta pelaksanaan kegiatan.

Kami berharap bahwa hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi para perencana daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan yang lebih berkelanjutan. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berkembang untuk mendukung penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pembangunan hijau. Kami juga membuka peluang kerja sama lebih lanjut guna meningkatkan pemahaman dan implementasi ekonomi hijau di berbagai sektor pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Dogaru, "Green Economy and Green Growth—Opportunities for Sustainable Development," p. 70, 2021, doi: 10.3390/proceedings2020063070.
- [2] T. Lauf, K. Ek, E. Gawel, P. Lehmann, and P. Söderholm, "The Regional Heterogeneity of Wind Power Deployment," no. April, 2018.

- [3] E. Loiseau *et al.*, "Green economy and related concepts: An overview," *J. Clean. Prod.*, vol. 139, pp. 361–371, 2016, doi: 10.1016/j.jclepro.2016.08.024.
- [4] R. Schmalensee, "From 'Green Growth' to sound policies: An overview," *Energy Econ.*, vol. 34, no. SUPPL.1, pp. S2–S6, 2012, doi: 10.1016/j.eneco.2012.08.041.
- [5] D. D'Amato and J. Korhonen, "Integrating the green economy, circular economy and bioeconomy in a strategic sustainability framework," *Ecol. Econ.*, vol. 188, no. May, p. 107143, 2021, doi: 10.1016/j.ecolecon.2021.107143.
- [6] L. Georgeson, M. Maslin, and M. Poessinouw, "The global green economy: a review of concepts, definitions, measurement methodologies and their interactions," *Geo Geogr. Environ.*, vol. 4, no. 1, 2017, doi: 10.1002/geo2.36.
- [7] E. B. Ali, V. P. Anufriev, and B. Amfo, "Green economy implementation in Ghana as a road map for a sustainable development drive: A review," *Sci. African*, vol. 12, p. e00756, 2021, doi: 10.1016/j.sciaf.2021.e00756.
- [8] D. D'Amato and J. Korhonen, "Integrating the green economy, circular economy and bioeconomy in a strategic sustainability framework," *Ecol. Econ.*, vol. 188, no. June 2020, p. 107143, 2021, doi: 10.1016/j.ecolecon.2021.107143.
- [9] N. D. Kurniawati, M. Makhfudli, N. R. Laili, T. Sukartini, E. D. Wahyuni, and D. Yasmara, "Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play," *J. Pengabd. Masy. Dalam Kesehat.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.20473/jpmk.v2i1.18086.
- [10] Rismayanti, "Strategi Penerapan Ekonomi Hijau dalam Mengatasi Middle Income Trap," *Gorontalo Dev. Rev.*, vol. 6, no. 1, pp. 39–52, 2023.
- [11] M. Anwar, "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral," *J. Pajak dan Keuang. Negara*, vol. 4, no. 1S, pp. 343–356, 2022, doi: 10.31092/jpkn.v4i1s.1905.
- [12] N. Rahmawati and .Ketut, I Bayangkara, "Peran Green Economy dalam Meningkatkan Aspek Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Literatur)," *J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 3, no. 3, pp. 289–301, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2758>.